

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film adalah satu dari media massa yang sering digunakan oleh masyarakat selain televisi. Alur cerita yang dibuat sedemikian rupa supaya pesan yang terdapat di dalamnya dapat disampaikan penonton. Teknologi yang berkembang semakin pesat serta cepat ternyata juga diimbangi dengan kemajuan dalam industri perfilman yang dulu hanya dianggap wadah hiburan bagi masyarakat, pada saat ini semakin berkembang baik dalam penyajian maupun makna dalam suatu film.

Permasalahan sosial yang ada saat ini antara lain kesetaraan gender di media sosial dan kritik yang dapat menyalurkan aspirasi. Berbagi edukasi dan pemahaman juga turut dikemas dalam media yang mudah dipahami masyarakat. Di era sekarang ini, film telah menjadi fenomena sosial dan diangkat pada realitas masyarakat.

Industri film saat ini sangat bisa digunakan untuk menjadi media komunikasi yang sangat efektif, dengan menonton film masyarakat akan fokus kepada kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam film tersebut seakan-akan penonton bisa merasakan serta menjadi bagian didalam film tersebut. Hal tersebut terjadi dikarenakan didalam film itu sendiri banyak menceritakan mengenai kejadian atau peristiwa di kehidupan masyarakat.

Film juga menjadi salah satu media komunikasi massa dengan tanda, ikon, dan simbol. Hal ini dapat dilihat dari cara film menyajikan peristiwa kenyataan secara simbolik, yang memiliki makna untuk pesan yang ingin disampaikan. Film dapat menjangkau berbagai segmen lapisan sosial, hal tersebut membuat para ahli berpendapat bahwa film dapat mempengaruhi penontonnya. (Tabunan, 2018)

Film memiliki beberapa genre, seperti horor, aksi, komedi, romansa, fiksi ilmiah, drama, petualanganserta yang lainnya. Beberapa film terkadang dibuat berdasarkan pegalaman pribadi seseorang , orang lain atau hal-hal terkait yang

pernah terjadi , terkadang juga film mengangkat dari sebuah buku, novel ataupun kisah hidup seseorang serta khayalan penulis itu sendiri.

Film sendiri menyampaikan makna pesan kepada penontonnya melalui bentuk visual yang dikemas sedemikian rupa sehingga penonton dapat menerimanya dengan berpikir positif. (Pohan, Aditya, & Febriani, 2024) Dalam konteks pembahasan ini, banyak film yang memuat kisah-kisah menarik yang membahas tentang perjalanan perempuan dalam memperoleh hak-haknya dan memperjuangkan kesetaraan gender. Film-film ini diulas semenarik mungkin dengan menggambarkan adegan dan ekspresi tokohnya sedemikian rupa sehingga penonton mudah memahami makna pesan yang disampaikan.

Persoalan kesetaraan gender telah menjadi topik perbincangan yang umum, di berbagai belahan dunia antara laki-laki dan wanita (Sulistyowati, 2021) dan kesenjangan gender terjadi akibat stereotip masyarakat yang memandang wanita lebih lemah dibandingkan pria yang selalu dipandang sebagai sosok yang kuat dan dominan.

Komnas HAM perempuan menemukan bahwa kekerasan terhadap perempuan meningkat sebanyak 792% dalam waktu 12 tahun, hampir delapan kali lipat dari tahun sebelumnya. Anak perempuan dan perempuan dengan disabilitas juga sering menjadi korban kekerasan seksual dan pelecehan seksual. Kasus kekerasan seksual terhadap anak perempuan tercatat sebanyak 2.341 kasus, meningkat dari 1.417 kasus tahun sebelumnya, dan kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dengan disabilitas meningkat sebesar 47%, dengan korban terbanyak adalah orang dengan disabilitas intelektual. (komnasperempuan.go.id, 2022)

Bahrul Fuad Ketua Subkom Pemantauan Komnas Perempuan. Bahrul menyampaikan bahwa pada tahun 2022 terjadi peningkatan korban melapor, yakni dari total 27.332 menjadi 32.687 kasus, dengan laporan tertinggi berada pada provinsi DKI Jakarta (3339), Jawa Timur (2741), dan Jawa tengah (2733).

Kepala Biro Data dan Informasi KemenPPPA Lies Rosdianty, pada sisi lainnya menekankan ranah kekerasan dari data yang telah dihimpun oleh

Simfoni PPA, Sintas Puan ataupun Titian Perempuan. Pada periode Januari-Desember 2022, terdapat perempuan korban KDRT terlapor sebanyak 6.917 kasus dengan presentase 27.61 persen dibandingkan seluruh korban kekerasan. Ranah domestik atau personal dalam hal ini mendominasi kasus sepanjang tahun 2022. (komnasperempuan.go.id, 2022)

Feminisme yang mengarah pada pengertian sebuah ideologi pembebasan wanita karena hal tersebut melekat dalam pendekatannya yang ialah keyakinan bahwa wanita mengalami diskriminasi akibat jenis kelamin mereka. Feminisme yang juga merupakan bentuk usaha pemahaman kedudukan serta peranan wanita seperti dalam karya sastra.

Dalam hal ini berkaitan dengan feminisme bagaimana sejarah perjuangan perempuan Indonesia yang memperjuangkan kesetaraan namun tidak tercatat didalam sejarah Indonesia yang banyak berisikan tentang kolonialisme lengkap dengan tokoh dan peristiwanya(Wicaksono, 2017). Pada masa kolonialisme banyak perempuan yang terlibat didalamnya dengan berbagai sejarah dan latar belakang yang dapat dijadikan kisah pengalaman serta pembelajaran bagi perempuan dimasa yang akan datang.

Namun sayangnya tidak ada sejarah mengenai perjuangan perempuan dalam mengupayakan kesetaraan tertuang didalam buku-buku pelajaran sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui(Amalia, 2019). Dapat diketahui bahwa sejarah perjuangan perempuan Indonesia dalam mengupayakan kesetaraan sangatlah penting dalam memajukan hak-hak dasar perempuan dan hak – hak perempuan dimata hukum.

Dalam konteks kesetaraan yang diinginkan oleh perempuan yaitu memperjuangkan hak untuk mendapat pendidikan dan dapat menentukan nasibnya melalui politik dan hukum. Sejarah awal adanya perjuangan perempuan pada tahun 1928 yang di pelopori oleh Kongres Perempuan Indonesia yang pertama kali diadakan di Yogyakarta pada tanggal 22 Desember 1928, sehingga pada tanggal 22 Desember diperingati sebagai hari ibu. Sejarah kebangsaan tidak terlepas dari sudut pandang perempuan, karena perempuan juga ikut andil didalam sejarah Indonesia(Huda & Dodi, 2020).

Awal perjuangan perempuan dengan cara mendirikan berbagai organisasi perempuan dengan tujuan kemerdekaan.

Perjuangan perempuan di Indonesia juga dilakukan oleh perempuan yang ada diberbagai negara yang memperjuangkan hak hak dasar perempuan dengan pengalaman dan perjuangan yang berbeda beda(Rokhmansyah, 2016). Perempuan Indonesia dalam memperjuangkan kesetaraan tidak hanya dilihat saat ini namun sudah dari sebelum kemerdekaan dengan menuntut persamaan dimata hukum dan hak politik(Setiawan, 2019).

Salah satu perempuan yang memperjuangkan kesetaraan perempuan yaitu RA Kartini. RA Kartini memperjuangkan nasib perempuan yang pada saat itu pada masa penjajahan tidak diperhatikan terkait tentang pendidikan dan ketidak leluasaan kehidupan perempuan pada masa itu. RA Kartini memperjuangkan nasib perempuan Indonesia agar mendapatkan pendidikan yang layak dan juga dapat melakukan berbagai kegiatan tanpa adanya peraturan yang membatasi ruang gerak dari perempuan Indonesia(Himmah, 2020).

Untuk saat ini banyak sekali perempuan – perempuan Indonesia yang memperjuangkan kesetaraan dengan berbagai kasus yang terjadi seperti kekerasan dalam rumah tangga, perempuan dalam perceraian dan masih banyak perempuan hebat Indonesia yang bangkit untuk memperjuangkan haknya. (Fauzia, 2022)

Feminisme di Indonesia mengalami perkembangan sangat dinamis akhir-akhir ini. Hal ini tidak terlepas dari dua hal, yaitu situasi sosial-politik yang semakin memberi ruang kebebasan berekspresi dan akses internet termasuk media sosial yang memfasilitasi berbagai artikulasi kebebasan tersebut.

Salah satu yang paling menonjol dan berkembang adalah feminisme generasi baru yang merepresentasikan feminisme milenial. Intensitas mereka pada internet dan sosial media berkontribusi pada semakin populernya ide-ide feminisme.

Meski demikian, banyak kelompok yang secara kritis melihat proses pembentukan kesadaran feminis milenial yang terlalu fokus pada internet membuat feminisme generasi baru dianggap tidak punya basis politik yang

solid. Apalagi, kehadiran mereka tidak dalam konteks sejarah opresi yang melibatkan aparat negara otoriter. Dalam feminisme, gerakan internet merupakan gerakan baru. Cyberfeminism menyatakan bahwa perempuan berhak atas hak digital dan diperjuangkan secara digital baik dalam konten maupun akses dalam penggunaan media sosial juga feminis dapat menyuarakan apa yang mereka perjuangkan dan dapat memudahkan menemui komunitas yang memiliki ideologi yang sama satu dengan yang lainnya. (LUVIANA, 2022). Hal tersebut dalam terlihat dari beberapa akun media sosial di Instagram seperti @indonesiafeminis dan @Jakartafeminist yang keduanya banyak menyuarakan isu-isu serta ideologi mengenai feminisme atau perempuan.

Film Barbie 2023 merepresentasikan beberapa sosok wanita memiliki eksistensi sebebaskan laki-laki tanpa perlu berusaha untuk menghilangkan perbedaan antar gender, yakni wanita dan laki-laki. Film ini menggambarkan usaha serta upaya wanita dalam merekonstruksi pengalaman wanita yang ada di masyarakat sesuai dengan pandangan feminisme posmodern yaitu wanita harus menyuarakan bahasanya sendiri, wanita harus berdiri dengan seksualitasnya sendiri, dan wanita bisa untuk menyimpulkan jati dirinya sendiri. (Aryawan, Joni, & Suryawati, 2021)

Diperankan oleh aktor Margot Robbie dan Ryan Gosling, film versi live action Barbie 2023 akan dirilis oleh rumah produksi Warner Bros pada Juli 2023. Barbie merupakan film fantasi komedi Amerika yang ditulis sekaligus disutradarai oleh Greta Gerwig dan juga Noah Baumbach. Film tersebut dimulai dengan gambaran kehidupan yang indah di pulau Barbie Land di mana Barbie, Ken, dan satu-satunya Alan tinggal.

Barbie yang digambarkan masing-masing memiliki peran yang berbeda. Barbie memiliki karakter utama yang hidup sebagai boneka Barbie "stereotype" yang banyak kenal, seperti boneka dengan pakaian pink, kaki yang tinggi, memiliki rambut berwarna pirang, serta memiliki tubuh kurus. Barbie juga memiliki profesi mereka masing-masing seperti presiden, ilmuwan, dokter, bahkan mermaid dan masih banyak lainnya.

Barbie yang diperankan oleh aktris Margot Robbie mengadakan acara pesta yang meriah di Dreamhouse. Ketika mereka sedang menari bersama di tengah-tengah lantai dansa, tiba-tiba saja Barbie memikirkan tentang kematian. Besok harinya, tiba-tiba Barbie mengalami beberapa hal aneh yang tidak pernah dialaminya. Mulai dari munculnya garis selulit yang terletak di bagian paha hingga kaki Barbie yang berubah menjadi datar atau flat.

Perubahan tersebut yang menjadikan gejala awal terjadinya malfunction yang terjadi kepada Barbie, lalu dia pun segera menemui Barbie Aneh yang diperankan Kate McKinnon yang sebelumnya sudah lebih dulu mengalami malfunction lalu berubah menjadi aneh. Rambutnya menjadi berantakan, wajahnya penuh coretan, hingga kakinya selalu berada dalam posisi split.

Barbie aneh tersebut akhirnya menjelaskan kepada bahwa Barbie harus pergi ke dunia nyata untuk menemui manusia yang menjadi pemiliknya. Setiap boneka Barbie yang ada di Barbie Land memiliki hubungan secara langsung dengan para pemiliknya, yaitu manusia. Barbie kemudian melakukan perjalanan panjang untuk sampai ke dunia nyata. Tidak sendirian, Barbie ditemani Ken yang diperankan oleh aktor Ryan Gosling yang begitu mengaguminya.

Sesampainya di dunia nyata, Barbie merasa tidak nyaman. Barbie seolah dijadikan obyek di mana semua mata laki-laki tertuju padanya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan Ken yang mulai menyadari bahwa kehidupan di dunia nyata berbanding terbalik dengan Barbie Land. Menurut Ken, kehidupan di dunia nyata yang lebih cenderung berpusat pada pria terasa jauh lebih menyenangkan.

Film Barbie 2023 banyak merepresentasikan atau menampilkan gerakan feminisme yang dimana hal tersebut dapat mengubah persepsi masyarakat bahwa wanita tidaklah lemah, para wanita juga memiliki hak atas dirinya dan kemampuan yang sama dengan para laki-laki, bahkan memiliki kemampuan yang mungkin tidak ada pada diri laki-laki. Karena saat ini masih banyak masyarakat yang menganggap posisi sosial wanita jauh berada di bawah pria.

Secara keseluruhan, film ini menyajikan kesimpulan bahwa baik pria maupun wanita mempunyai kekuasaan atas dirinya sendiri. Barbie sebagai representasi wanita dan Ken sebagai representasi laki-laki tidak hidup dalam bayang-bayang satu sama lain, mereka adalah dua subjek yang berbeda. Laki-laki adalah laki-laki. Wanita adalah wanita. Meski Barbie lebih banyak menggunakan sudut pandang perempuan, namun film ini sama sekali tidak merendahkan laki-laki.

Pada beberapa tahun terakhir banyak film yang mengangkat isu tentang permasalahan yang dialami kaum wanita . Pada gambarannya, wanita digambarkan sebagai sosok yang lemah yang selalu menjadi korban dari kaum laki-laki yang dianggap lebih berkuasa dan berkuasa. Hal tersebut kemudian pengaruh baru perspektif kehidupan masyarakat khususnya Indonesia dan menjadi tekanan sosial terkhusus bagi kaum wanita.

Banyaknya pelaku serta perilaku diskriminasi secara jelas yang menunjukkan bahwa kaum wanita memiliki kedudukan sosial tepat di bawah kaum laki-laki. Wanita masih dianggap makhluk yang hidup untuk memenuhi atau melayani kebutuhan laki-laki serta menghasilkan keturunan bagi kaum laki-laki, hal ini telah terjadi selama beratus-ratus tahun bahkan berabad-abad.

Pola pikir yang sudah kuno ini membuat banyak laki-laki menjadi semena-mena dan karena merasa posisinya lebih tinggi dari kaum wanita. Berdasarkan dari permasalahan yang terjadi, pada akhirnya banyak wanita yang mulai menyadari dan menganggap hal tersebut bukanlah lagi sesuatu hal yang wajar ketika menganggap kedudukan posisi wanita lebih rendah dari seorang laki-laki yang dimana terjadilah aksi sosial untuk menyamakan gender kaum wanita dan kaum laki-laki yang dikatakan feminisme .

Gerakan sosial yang dibuat oleh wanita adalah dengan menggunakan isu feminisme ini kedalam film sehingga dapat memotivasi kaum wanita untuk jauh berani untuk mengekspresikan diri mereka . Pada intinya, feminisme adalah sebuah konsep yang memberikan penjelasan serta gambaran tentang bagaimana penindasan yang terjadi oleh kaum wanita serta bagaimana wanita harus bertindak serta menyikapi untuk segera menghentikan penindasan secara terus-menerus terhadap kaum wanita yang sudah terjadi sejak dahulu.

Beberapa feminis sebenarnya juga berpendapat seperti Barbie merupakan simbol emansipasi karena menggambarkan wanita mandiri yang mempunyai penghasilan diri mereka sendiri sehingga mereka tidak harus bergantung pada pria untuk hal-hal materi. Seperti ulasan Barbie di Stephanie (Times, 2023). Ada banyak film Barbie dibicarakan meski ada juga yang mengejeknya namun ada juga banyak pesan tentang feminisme dibicarakan di berbagai media.

Hal ini tentu saja merupakan sebuah fenomena menarik jika kita melihat derasnya tuduhan dan kritik, baik dari kalangan masyarakat pejuang feminis dan konservatif, yang ditujukan pada film Barbie dan semua gambar yang dibawanya. Di sisi lain, boneka Barbie membawa sebuah gambar yang kurang positif, namun film Barbie sebenarnya membawa banyak pesan perjuangan perempuan untuk mencapai kesetaraan.

Oleh karena itu, hal ini perlu dilakukan Sebagai penelitian lebih lanjut dalam film Barbie 2023, penulis menggunakan analisis Semiotika karena pada dasarnya yang dibangun menggunakan banyak tanda. Dari tanda tersebut yang termasuk dari berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya memahami sistem tanda yang dimanifestasikan menggunakan struktur bahasa yang ada pada film Barbie 2023 tersebut.

Pada penelitian ini kajian yang akan penulis gunakan adalah Semiotik, yang merupakan sebuah tradisi dalam teori komunikasi atas sekumpulan teori yang bagaimana tanda tersebut mempresentasikan sebuah ide, keadaan, benda, perasaan, situasi dan juga kondisi yang ada diluar tanda itu sendiri. Penulis menjadikan film Barbie 2023 ini sebagai penelitian karena adanya kejadian dalam kondisi , perasaan, serta situasi yang dapat dianalisis menjadi sebuah tanda untuk dibuktikan.

Penulis dalam melakukan penelitian pada film Barbie 2023 , karena film ini menjadi film banyak ditonton diawal peluncuran film tersebut. Barbie 2023 berhasil masuk didalam deretan box office paling laris secara global. Film yang di sutradarai Greta Gerwig ini sudah mengantongi pendapatan kotor sebesar US\$1,35 miliar pada hari ke-18 penayangannya, seperti data yang dilampirkan The Numbers. (Muhamad, 2023)

Pencapaian tersebut menempatkan film Barbie 2023 sebagai film paling banyak di tonton nomor dua di box office internasional yang dirilis pada 2023. Selain itu pendapatan dari film yang diperankan oleh Margot Robbie dan Ryan Gosling ini telah mencapai 44,97% dari total pendapatan saat ini yang artinya banyak yang menonton serta tertarik akan cerita di dalamnya yang dalam sinopsisnya film ini terdapat representasi feminisme dalam masalah sosial.

Adapun beberapa film yang mengangkat isu feminisme yang sama seperti film Kartini , 3 Srikandi serta Yuni. Namun, film Barbie ini lebih menarik untuk di teliti karena film tersebut merupakan film Internasional serta pencapaiannya yang luar biasa yang diraih hanya dalam beberapa hari setelah penayangan film tersebut. Hingga jelang minggu ke-2 penayangan di Indonesia, film yang dibintangi Margot Robbie dan Ryan Gosling berhasil mengumpulkan lebih dari 1 juta penonton.

Dikutip dari aplikasi Cinepoint, Barbie telah disaksikan sebanyak 1.334.623 pasang mata, menempatkannya sebagai film ke-18 di Indonesia dengan 1 juta penonton. Angka penonton Barbie mengungguli Film Oppenheimer yang kebetulan tayang perdana di hari yang sama yaitu 19 Juli 2023. Film garapan Christopher Nolan itu baru menghimpun 954.011 penonton dan akan terus bertambah.

Film Barbie 2023 ini banyak terdapat sebuah teks yang tersusun atas lambang dan tanda yang akan menghasilkan suatu pesan serta makna yang ingin disampaikan oleh sang pembuat film atau sutradara, dengan pewarnaan film penuh dengan warna yang juga menjadikan nilai plus untuk film Barbie 2023.

Beberapa uraian serta penjelasan tersebut menjadikan alasan penulis mengangkat representasi feminisme dalam film Barbie 2023 menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sebagai topik penelitian. Dalam metode data deskriptif yang akan dikumpulkan bukan berupa kumpulan angka melainkan gambaran sesuatu, atau menggunakan kata-kata.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penjelasan terhadap permasalahan yang terjadi , hal tersebut menjadikan peneliti memiliki ketertarikan secara lebih dalam tentang bagaimana “ Representasi Feminisme Film Barbie 2023”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang terjadi pada rumusan masalah, dengan adanya tujuan terhadap riset tersebut dengan mengetahui representasi feminisme dalam film Barbie 2023. Serta untuk melihat bagaimana keterkaitannya dengan ilmu komunikasi terutama pada lingkup studi jurnalistik.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Riset yang diinginkan sebagai kontribusi pada pengembangan berbagai disiplin Ilmu Komunikasi terutama bidang jurnalistik . Adapun riset tersebut kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi riset yang selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap feminisme yang mempengaruhi sikap individu terhadap stereotipe. Mengenai riset yang dijadikan untuk bahan referensi untuk strategi terhadap perusahaan dengan memiliki fokus dalam bidang jurnalistik atau film untuk mengangkat isu-isu yang jarang dibahas oleh masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika terdiri dari susunan penulisan skripsi yang berguna untuk memudahkan penulis dalam pemahaman isi skripsi, maka dari itu didalam sistematika penulisan dibagi menjadi 5 bab, yakni;

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menjelaskan terjadinya latar belakang permasalahan yang lebih lanjut dibahas melalui riset tersebut, adapun rumusan masalah sebagai pertanyaan akan diulas dalam pembahasan, yang meliputi tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika dalam penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini yang berisi mengenai kajian teori , dimana terdiri dari penelitian terdahulu yang tentunya relevan maupun kerangka teori dengan menggunakan analisis menganalisis dalam pembahasan pada penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian ini berisikan penjelasan penulis tentang penelitian yang penulis gunakan dalam prose penelitian film Barbie 2023 , yang meliputi penggunaan metodologi dengan jenis pendekatan kualitatif.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini di dalamnya terdiri dari beberapa penjelasan mengenai penelitian yang diangkat, dan telah dilakukan oleh penulis serta pembahasan materi yang berisi penjelasan ungkapan, serta pembahasan hasil penelitian, yang penulis teliti untuk menemukan jawaban dari sebuah penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini yang berisi akhir atau penutup dari penelitian yang penulis buat yang di dalamnya terdapat kesimpulan serta temuan hasil yang diteliti penulis, serta adanya saran dan solusi yang bermanfaat serta beberapa lampiran dalam proses penelitian.